

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Masa inkubasi penyakit kresek yang disebabkan inokulum yang berasal dari Kabupaten Boalemo berkisar antara 3-5 hari dengan rata-rata 3,94 hari sedangkan inokulum yang berasal dari Kabupaten Pohuwato masa inkubasi berkisar antara 3-4,6 hari dengan rata-rata 3,44 hari.
2. Rata-rata kejadian penyakit akibat inokulum yang berasal dari Kabupaten Boalemo 12,50 %, sedangkan inokulum yang berasal dari Kabupaten Pohuwato memiliki rata-rata kejadian penyakit yaitu 17,85 %.
3. Rata-rata intensitas serangan penyakit kresek yang disebabkan oleh inokulum yang berasal dari Kabupaten Boalemo rata-rata menurun, akan tetapi terdapat 2 varietas yang meningkat perkembangan penyakitnya yaitu varietas inpari 7 dan inpari 29. Sama halnya dengan sumber inokulum yang berasal dari Kabupaten Pohuwato rata-rata menurun, akan tetapi terdapat 2 varietas yang meningkat perkembangan penyakitnya yaitu varietas mekongga dan inpari 2.
4. 10 varietas padi yang diinokulasi dengan inokulum yang berasal dari Kabupaten Boalemo termasuk kategori tahan yaitu varietas ciherang, inpari 2, inpari 10, inpari 21, inpari 24 dan inpari 30 sampai sangat rentan, begitupula pada inokulum yang berasal dari Kabupaten Pohuwato termasuk dalam kategori tahan ciherang, inpari 7, inpari 23 dan inpari 30 sampai sangat rentan.

5.2 Saran

Untuk menanggulangi serangan penyakit kresek pada tanaman padi di Kabupaten Boalemo tidak disarankan menggunakan varietas padi inpari 7 dan inpari 29. Sedangkan untuk kabupaten pohuwato sebaiknya tidak menggunakan varietas padi mekongga dan inpari 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) 2007. *Efektivitas Bakteri Antagonis Corynebacterium Terhadap HDB/Kresek.* www.bbpoptjatisasi.com. [20 Februari 2015]
- Banjarnohar, 2010. *Pengendalian Hayati*. Dunia Pertanian. Tanjung Marowa.
- Djatmiko HA & Fatichin. 2009. *Ketahanan Dua Puluh Satu Varietas Padi Terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri*. J. Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika (9): 168–173.
- EPPO. 2007. *Xanthomonas oryzae*. Buletin OEPP/ EPPO (37): 543–553.
- Herlina L dan Silitonga, 2011. *Seleksi Lapang Ketahanan Beberapa Varietas Padi terhadap Infeksi Hawar Daun Bakteri Strain IV dan VIII*. Buletin Plasma Nutfah 17 (2) :19-23, [10 Januari 2015].
- Heru, A. Djatmiko, B. Prakoso dan N. Prihatiningsih. 2011. *Penentuan Patotipe dan Keragaman Genetik Xanthomonas oryzae pv. oryzae Pada Tanaman Padi Di Wilayah Karesidenan Banyumas* . J. HPT Tropika **11** (1):35-46, [10 Februari 2015].
- Liu DN, Ronald PC & Bogdanove AJ. 2006. *Xanthomonas oryzae Pathovars: Model Pathogens Of a Model Crop*. Molecular Plant Pathology (7): 303–324.
- Nurmasita, 2011. *Potensi Corynebacterium Sebagai Pengendali Penyakit Hawar Daun Bakteri Pada Tanaman Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara. Manado.
- Ponciano, G., H. Ishihara, S. Tsuyumu, and J.E. Leach. 2003. *Bacterial Effectors in Plant Disease and Defense: Keys to Durable Resistance*. Journal of Plant Disease 87(11): 1272-1282.
- Prakoso B. 2003. *Detection and Quantification of Genetically Modified Soybean in Tempe. Dissertation*. Asian Institute of Technology Bangkok.
- Semangun, H. 1993. *Penyakit-Penyakit Penting Tanaman Pangan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Sudir, T.S. Kadir, dan Suprihanto. 2006. *Perubahan Virulensi Strain Bakteri Xanthomonas oryzae pv. oryzae, Penyebab Penyakit Hawar Daun Bakteri Padi*. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan 25(2): 100-107.
- .2009. Struktur patotipe *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* pada stadium tumbuh berbeda beberapa varietas. Hlm. 421–429 Dalam: Suprihatno B et al., eds. *Prosiding Seminar Nasional Padi, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi tahun 2009*.
- dan Sarlan Abdulrachman, 2009. *Pengaruh Pupuk Terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri Xanthomonas oryzae pv. oryzae pada Varietas Padi Unggul Baru, Tipe Baru, dan Hibrida*. Hlm. 431– 441 Dalam: Suprihatno B et al., eds. Prosiding Seminar Nasional Padi, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi tahun 2009.
- Sugeng, H.,2001. *Bercocok Tanam Padi*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Suparyono dan Sudir. 1992. *Perkembangan Penyakit Bakteri Hawar Daun pada Stadia Tumbuh yang Berbeda dan Pengaruhnya terhadap Hasil Padi*. Media Penelitian Sukamandi (12): 6-9.
- dan Suprihanto. 2003. *Komposisi Patotipe Patogen Hawar Daun Bakteri Pada Tanaman Padi Stadium Tumbuh Berbeda*. Jurnal Penelitian Pertanian 22 (1) : 45-50.
- .2004. *Pathotype Profile of Xanthomoas campestris pv.oryzae, isolates From the Rice Ecosystem in Java*. Indonesian Jurnal of Agricultural Science, 5 (2) : 37.
- Susilawati, 2014. *Perubahan Iklim Dan Serangan Penyakit Utama Pada Padi Varietas Unggul Di Lahan Pasang Surut*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah .
- Syair, Samirin, T. Wijayanto, A. Khaeruni, 2012. *Grouping Pathotype of Xanthomonas oryzae pv. oryzae from Southeast Sulawesi Using Rice Isogonic Lines of IRRI*. Jurnal Agroteknos. 2 (1) : 41-49.
- Utami DW, TS Kadir, S Yuriyah. 2011. *Faktor virulensi AvrBs3/PthA pada Ras III, RasIV, RasVIII dan IXO93-068 patogen Hawar Daun Bakteri (Xanthomonas oryzae pv. oryzae)*. Jurnal Agrobiogen 7(1) 1-8.

Tjubarjat T. 1999. *Skrining Varietas Terhadap Hawar Daun Bakteri*. Prosiding Kongres Nasional XV dan Seminar Ilmiah PFI, Purwokerto, 16-18 September 1999.

Triny, S. K., Suryadi, Y. Machmud, 2011. *Penyakit Bakteri Padi dan Pengendaliannya*. www.litbang.deptan.go.id. (19 Mei 2011).

Wahyudi A.T, Meliah dan A.A. Nawangsih, 2011. *Xanthomonas oryzae pv. oryzae Bakteri Penyebab Hawar Daun pada Padi: Isolasi, Karakterisasi, dan Telaah Mutagenesis dengan Transposon*. Makara Sains 5 (1) : 89-96.